

**ANALISIS KEPEMIMPINAN KEPALA DESA PEREMPUAN DALAM  
PROSES PENGAMBILAN KEPUTUSAN  
(STUDI PADA DESA GUWOKAJEN KECAMATAN SAWIT KABUPATEN  
BOYOLALI)**

Aisyah Fieta Pambayun, Puji Astuti, Neny Marlina

**Departemen Politik dan Ilmu Pemerintahan**

**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro**

Jl. Prof. H. Soedarto, SH Tembalang Semarang Kotak Pos 1269

Telepon (024) 7465407 Faksimile (024) 7465405

Laman : <http://www.fisip.undip.ac.id> email [fisip@undip.ac.id](mailto:fisip@undip.ac.id)

***ABSTRACT***

*The involvement of women in leadership positions within the Indonesian government remains largely overshadowed by male counterparts. This situation is primarily due to gender inequality and injustice that women face in society. A similar lack of female leadership is evident in village governance in Boyolali Regency, particularly in the role of village head. This research focuses on the leadership of Evy Nurdina, the only female village head in Sawit Sub-district, overseeing Guwokajen Village. The aim of this study is to analyze how Village Head Evy Nurdina engages in the decision-making process. The research adopts a descriptive qualitative approach. Data collection methods include interviews and documentation, which are analyzed through data reduction techniques, data presentation, and drawing conclusions. The results indicate that Village Head Evy Nurdina successfully represents herself as a female leader, particularly in decision-making. She highlights traits commonly associated with female leaders, such as strong persuasive and communication skills, the ability to counter unfounded criticism effectively, a spirit of cooperation, democratic leadership capabilities, and the willingness to take risks. Consequently, her leadership showcases that women are deserving of leadership roles and possess unique characteristics in their approach, particularly in decision-making, where they often excel in verbal skills, assertiveness, and democratic principles. Recommendations from this study include providing greater opportunities for women to assume leadership roles in the public sector, especially within village governance.*

**Keywords:** *Village Head, Women Leaders, Decision Making*

## PENDAHULUAN

Dalam organisasi pemerintahan, kepemimpinan memiliki pengaruh terhadap keberhasilan atau kegagalan dalam keberjalanan tugas dan terselenggaranya pemerintahan, sebab dengan adanya kepemimpinan yang ditopang oleh sumber daya yang memadai, maka tata kelola pemerintahan yang baik (*Good Governance*) akan tercapai, begitupun sebaliknya bahwa penyebab gagalnya kinerja birokrasi di Indonesia dikarenakan oleh faktor kelemahan kepemimpinan (Istianto, 2009).

Tolok ukur efektivitas pemimpin dalam organisasi pemerintahan salah satunya adalah kemampuan dalam mengambil keputusan politik, yakni keputusan yang memiliki kekuatan mengikat, memiliki pengaruh terhadap masyarakat umum dan berkaitan dengan kebijakan publik

Sebagai organisasi pemerintahan level terendah yang memegang peranan penting dalam

proses pemerintahan, desa memerlukan pemimpin sebagai dasar untuk menyelenggarakan pemerintahan yang menjalankan tugas dan fungsi dengan akuntabel sesuai dengan kebutuhan dan kepentingan masyarakat desa. Adapun tugas dari kepala desa yakni menyelenggarakan pemerintahan desa, melaksanakan pembangunan desa, serta pemberdayaan masyarakat desa. Salah satu kewenangan kepala desa dalam menjalankan tugasnya adalah merancang serta menetapkan peraturan desa.

Peraturan desa juga merupakan sebuah kebijakan yang dibentuk guna melayani kepentingan umum dan memberi manfaat bagi masyarakat desa, untuk melindungi dan memelihara hak dan kepentingan desa sebagai upaya pencapaian kesejahteraan masyarakat. Adapun produk hukum di lingkungan pemerintahan desa meliputi, keputusan kepala desa, keputusan kepala desa yang bersifat pengaturan, keputusan kepala desa yang bersifat penetapan,

keputusan bersama kepala desa, dan instruksi kepala desa.

Secara umum desa identik dipimpin oleh seorang kepala desa laki-laki. Sebab sistem sosial di kehidupan masyarakat masih memposisikan kepemimpinan laki-laki memegang peranan yang lebih signifikan dalam sektor publik dibandingkan dengan pemimpin perempuan (Fitriani, 2015). Perempuan dipandang mempunyai keberadaan di bawah dan dikendalikan oleh laki-laki serta dianggap menyalahi kodrat apabila terjun ke dunia politik (Elizabeth, 2018). Selain itu, perempuan dianggap sebagai sosok yang identik memiliki sifat ragu, tidak tegas, terlalu perasa, dan mental yang mudah goyah. Anggapan masyarakat ini masih mendominasi dalam kehidupan masyarakat desa dimana budaya patriarki masih sangat kental (Sulistyo, 2019).

Walaupun hambatan partisipasi perempuan ini masih mengiringi, namun kepemimpinan perempuan dalam mengambil peran yang strategis dalam sistem pemerintahan sudah

mengalami kemajuan. Pada umumnya, perempuan mempunyai karakteristik mendasar sebagai seorang pemimpin yakni kecenderungan lebih sabar, mempunyai empati yang besar, mampu *multitasking* serta mempunyai kemampuan dalam menjalin jaringan sehingga memudahkan dalam proses bernegosiasi (Fitriani, 2015).

Berkaitan dengan proses pengambilan keputusan, menurut penelitian Mc. Coby dan Jacklin menyatakan bahwa laki-laki memiliki keunggulan daripada perempuan, dalam hal kemampuan matematik. Sedangkan perempuan lebih unggul dalam kecakapan verbal. Di samping itu, perempuan dapat bersikap tegas sekaligus lemah lembut, bersikap sabar dalam menentukan tujuan dan mampu untuk memahami situasi terutama ketika harus mengambil sebuah keputusan yang berhubungan dengan kepentingan umum.

Menurut data dari Dispermasdes Kabupaten Boyolali terdapat 19 kepala desa perempuan dari 261 desa yang terpilih secara

demokratis melalui Pilkades serentak pada tahun 2019. Di Kecamatan Sawit, hanya terdapat satu kepala desa perempuan yakni Evy Nurdina. Keunikan dari Evy Nurdina beliau merupakan kepala desa perempuan pertama yang menjabat di Desa Guwokajen dimana latar belakang beliau merupakan seorang ibu rumah tangga dan belum pernah menjabat sebagai perangkat desa. Akan tetapi beliau aktif di kegiatan masyarakat dan organisasi PKK dan Kader Posyandu Desa Guwokajen sebagai wujud dari partisipasi perempuan.

Dengan keaktifan beliau, mayoritas masyarakat Guwokajen mengusungkan dan mendukung Evy Nurdina sebagai calon kepala desa dan pada akhirnya beliau memenangkan kontestasi pemilihan kepala desa pada tahun 2019 dengan mendapatkan suara sejumlah 45,3% dari 1.957 yang berhasil mengalahkan 4 calon kepala desa laki-laki dan menjabat sampai dengan saat ini.

Selama kepemimpinan Evy Nurdina menurut pendapat masyarakat

dalam hal pengambilan keputusan publik baik formal maupun informal untuk menyelesaikan suatu permasalahan, beliau cenderung bersifat demokratis dan melibatkan partisipasi dari masyarakat. Berdasarkan uraian latar belakang yang menyatakan bahwa perempuan mengalami kesenjangan dan ketidakadilan gender sebagai kontrol utama dalam masyarakat, namun secara empiris berkebalikan dengan fenomena yang terjadi di Desa Guwokajen.

Sehingga penulis tertarik untuk meneliti terkait kepemimpinan perempuan secara teoritis yang diimplementasikan dalam proses pembentukan peraturan desa oleh kepala desa perempuan Desa Guwokajen, Kecamatan Sawit, Kabupaten Boyolali.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian kualitatif deskriptif untuk mengeksplorasi proses pengambilan keputusan yang dilakukan oleh kepala

desa perempuan di Desa Guwokajen pada perspektif yang dilihat dari kepemimpinan perempuan yang berangkat dari stereotip gender dalam kepemimpinan yang membedakan pemimpin laki-laki dan mempengaruhi proses pengambilan keputusan. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara bersama informan yang telah ditentukan dengan menggunakan teknik *purposivve sampling*, meliputi Kepala Desa Guwokaje, Sekeretaris Desa Guwokajen, Anggota BPD, Kepala Dusun, Kepala Urusan Umum dan Perencanaan, dan Kepala Seksi Pelayanan, yang kemudian dilengkapi melalui studi dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengadopsi model Miles dan Huberman (2007) yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### **Kepemimpinan Evy Nurdina Dalam Proses Pengambilan Keputusan Desa Guwokajen**

Secara umum pandangan masyarakat lebih memberikan ruang kepada laki-laki sebagai pemimpin termasuk di tingkat desa. Fenomena ini disebabkan karena sistem sosial dalam kehidupan di masyarakat masih memberikan pandangan yang berbeda antara laki-laki dan perempuan dianggap sebagai sosok yang memiliki sifat ragu, tidak tegas, terlalu perasa, dan mental yang mudah goyah.

Menurut (Fitriani, 2015) perempuan dalam mengimplementasikan kepemimpinannya, memiliki ciri khas tersendiri diantaranya yakni perempuan memiliki kemampuan persuasif, mampu memberikan pembuktian pada kritikan yang salah, memiliki semangat kerja tim, sang pemimpin dan berani mengambil resiko. Dalam proses pengambilan keputusan, perempuan lebih unggul dalam kecakapan verbal

dan memiliki kecenderungan melihat aspek-aspek dari suatu permasalahan daripada inti permasalahan (Ancok, 1995). Pembahasan ini akan mengeksplorasi bagaimana perempuan sebagai pemimpin desa mempengaruhi proses pengambilan keputusan.

### **Kemampuan Persuasi Evy Nurdina dalam Pengambilan Keputusan**

Pada masa kepemimpinan Kepala Desa Evy Nurdina mendapat berbagai masalah dan tantangan yang harus dihadapi oleh dirinya. Sebagai kepala desa, untuk menghadapi sebuah permasalahan yang sedang terjadi, maka diperlukan sebuah alternatif yang dipilih sebagai solusi untuk memecahkan sebuah permasalahan tersebut. Proses memilih alternatif tersebut erat kaitannya dengan proses pengambilan keputusan. Tentu untuk mendapatkan sebuah informasi, komunikasi menjadi hal yang paling utama sebagai langkah awal merespon sebuah permasalahan.

Begitu pun dengan Kepala Desa Evy Nurdina dalam merespon sebuah

masalah yakni dengan membangun komunikasi dengan melakukan diskusi terlebih dahulu bersama dengan perangkat desa untuk menganalisis masalah mana yang prioritas yang akan diambil keputusan melalui musyawarah bersama. Komunikasi yang dibangun oleh Evy ini memiliki tujuan untuk mencari berbagai informasi terlebih dahulu untuk didiskusikan dan dikoordinasikan sebelum diambil sebuah keputusan.

Informasi yang didapatkan oleh Evy akan digunakan sebagai komponen pendukung dalam menganalisis permasalahan untuk mencari beberapa alternatif yang kemudian dipilih sebagai solusi yang akan diambil untuk memecahkan permasalahan. Evy mampu menunjukkan komunikasi yang dilakukan oleh dirinya dalam merespon permasalahan di masyarakat merupakan komunikasi yang persuasif dengan meyakinkan masyarakat melalui fakta yang ada dengan tujuan supaya masyarakat mau mentaati kebijakan yang ada.

Karakteristik persuasif dalam proses pengambilan keputusan dapat dilihat melalui rapat bersama, Evy selalu melibatkan seluruh lapisan masyarakat yang berkaitan dan selalu membuka ruang diskusi untuk mengajak masyarakat menyampaikan saran dan ide masyarakat memastikan semua suara yang disampaikan dapat didengar sebelum mengambil keputusan yang penting.

Ketika dalam proses pengambilan keputusan terdapat hal yang menyimpang dari peraturan sebelumnya, Evy akan membenarkan dan meyakinkan bahwa hal tersebut tidak benar. Evy juga tidak pernah mempengaruhi berbagai pihak yang bersangkutan untuk mengambil keputusan yang mengutamakan dirinya sendiri, sebab Evy selalu mengajak pihak tersebut untuk berdiskusi dan berkoordinasi supaya keputusan yang diambil sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat.

Strategi persuasif yang dilakukan oleh Evy Nurdina ini sesuai dengan teori dari Fitriani yang

menyatakan bahwa pemimpin perempuan memiliki kemampuan persuasif ketika menghadapi tantangan dalam mengimplementasikan kepemimpinannya. Selain itu, strategi Evy Nurdina melalui komunikasi ini merupakan salah satu ciri khas seorang pemimpin perempuan yakni komunikatif. Ciri komunikatif ini sesuai dengan sebuah pernyataan bahwa dalam proses pengambilan keputusan, pemimpin perempuan memiliki keunggulan di kecakapan verbal

### **Pembuktian Terhadap Kritik yang Salah**

Evy merupakan sosok kepala desa perempuan yang demokratis, hal ini dapat dilihat ketika Evy mengambil keputusan untuk merespon permasalahan yang terjadi, pasti selalu melibatkan partisipasi dari berbagai pihak dengan membuka ruang diskusi untuk saling memberi kritikan dan masukan. Sebagai pemimpin perempuan, beliau itu sangat menerima dengan kritikan terhadap dirinya. Seperti pernyataan dari Kusyanto

selaku kepala dusun di Desa Guwokajen.

Selain itu, Evy juga berusaha untuk memahami dan mempertimbangan alasan dari kritikan tersebut untuk dijadikan bahan pembelajaran dari kesalahan-kesalahan guna mencapai perubahan yang lebih positif dan membangun. Pemimpin perempuan yang menerima dan memahami kritikan serta masukan baik dari perangkat desa, tokoh masyarakat, ataupun masyarakat umum akan mampu meredakan ketegangan pada masalah yang sedang terjadi sehingga mampu menciptakan solusi yang lebih baik.

Sebagai pemimpin yang demokratis, Evy Nurdina memiliki peran yang sangat krusial dalam membangun saluran komunikasi yang efektif supaya masyarakat dapat menyalurkan berbagai aspirasi, kritikan dan masukan kepada Evy Nurdina dengan membangun beberapa saluran yakni yang pertama paguyuban Ketua RT atau mantan RT untuk koordinasi dan komunikasi terkait dengan masalah

di masing-masing RT yang dapat disampaikan di forum. Kedua, Musyawarah Desa atau Rapat Desa yang merupakan sebuah forum formal yang menjadi wadah untuk masarakat menyampaikan aspirasi, masukan, dan kritiknya secara langsung kepada pemerintah desa. Ketiga terdapat Badan Permusyawaratan Desa (BPD) sebagai lembaga yang memiliki tugas untuk menyerap, menampung, dan menyampaikan aspirasi kepada pemerintah desa. Keempat, melalui platform digital seperti *Whatsapp*. Terakhir yakni melalui pertemuan informal. Saran yang disampaikan mereka pun juga tidak hanya diterima secara pasif oleh Evy, melainkan sering ditindaklanjuti dengan cepat oleh Evy.

Untuk memberikan pembuktian dari kritikan dan masukan atas kepemimpinan kepala desa perempuan, biasanya melalui hasil kerja nyata seperti mengimplementasikan program desa yang sesuai dengan kebutuhan desa seperti pembangunan infrastruktur, fasilitas kesehatan, dan pemberdayaan masyarakat. Atau melalui pendekatan

dialogis dengan melalui komunikasi intens secara dua arah dengan masyarakat. Adanya komunikasi yang terbuka dan responsif ini merupakan refleksi dari ciri khas pemimpin perempuan yang cenderung lebih responsif terhadap kritikan dan masukan.

### **Semangat Kerja Sama dalam Kepemimpinannya Evy Nurdina**

Sebagai pemimpin perempuan di level desa, Evy mampu mengimplementasikan kepemimpinannya dengan fleksibel dan bersedia membantu perangkat desa sebagai bawahannya. Evy merupakan sosok pemimpin yang penuh pertimbangan juga dalam pengambilan keputusan dengan menampung berbagai ide dan gagasan dari perangkat desa sebagai kolaborasi untuk menciptakan keputusan yang sesuai dengan masyarakat. Bukan hanya melibatkan perangkat desa, sebagai pemimpin perempuan yang memiliki ciri khas demokratis, Evy juga melibatkan masyarakat Desa Guwokajen seperti tokoh masyarakat,

RT, RW ataupun *stakeholder* lain untuk menampung seluruh aspirasinya dengan tujuan supaya keputusan yang diambil inklusif dan efektif.

Hal tersebut menunjukkan bahwa Evy Nurdina memiliki semangat kerja tim yang terlihat dari cara kerjanya untuk berkolaborasi dengan seluruh elemen di Desa Guwokajen. Evy menyadari bahwa selama mengimplementasikan kepemimpinannya, dirinya tidak mampu untuk berjalan sendiri, sebab kepala desa dan perangkat desa merupakan kesatuan pemerintah dalam pelaksanaan kebijakan desa.

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat dilihat bahwa selama proses pengambilan keputusan, Evy Nurdina memiliki semangat kerja sama dengan perangkat desa dan masyarakat serta *stakeholder* yang berusaha untuk melibatkan mereka guna mempertimbangkan berbagai ide untuk menentukan pilihan alternatif yang paling baik yang akan diambil menjadi sebuah keputusan. Evy Nurdina juga tidak sungkan untuk membantu

perangkat desa apabila ditimpa suatu permasalahan khususnya masalah yang membidangi mereka.

Evy Nurdina selaku Kepala Desa Guwokajen selalu memberikan kesempatan kepada masing-masing perangkat desa untuk menyampaikan pendapatnya, sehingga perangkat desa akan mengetahui keputusan apa saja yang nantinya akan dibentuk oleh kepala desa, selain itu perangkat desa juga akan merasa dihargai oleh kepala desa sebab dilibatkan dalam kolaborasi sebagai implementasi dari kepemimpinan Evy Nurdina yang memiliki karakteristik semangat kerjasama tim.

Bentuk kerjasama Evy Nurdina bersama perangkat desa dapat dilihat dalam pelaksanaan beberapa program desa. Misalnya dalam program desa di bidang kesejatan seperti Posbindu, Posyandu, Pos Kesehatan RT, selaku kepala desa Evy memiliki peran sebagai pelindung dan penasihat di beberapa program tersebut. Dalam program tersebut Evy membawahi masing-masing pengurus yang berbeda

di setiap programnya dan perannya hanya sebatas mengarahkan dan mengontrol bawahan tersebut supaya program dapat berlanjar dengan efektif, tepat sasaran dan bermanfaat untuk masyarakat desa.

### **Peran Evy sebagai Pemimpin (Sang Pemimpin)**

Berdasarkan pengamatan penulis, Evy Nurdina dengan karisma yang kuat, dapat dilihat ketika memimpin rapat dengan penuh keyakinan, sehingga peserta rapat baik perangkat desa maupun masyarakat yang mendengarkan merasa tergerak dan termotivasi untuk berpartisipasi dalam berbagai program dan kegiatan. Kemudian, dalam menghadapi masalah dan tantangan di desa, Evy merupakan sosok yang persuasif dan mampu komunikasi dengan tenang, mampu menampung aspirasi masyarakat dan penuh dengan keyakinan menjelaskan dampak dari keputusan yang diambil. Ketegasan Evy dapat dilihat ketika memberikan arahan kepada perangkat desa, supaya dapat dilaksanakan dengan baik. Ketegasan Evy juga

menjadikan perangkat desa menjadi lebih disiplin dibandingkan dengan kepemimpinan kepala desa sebelumnya. Selain memiliki karakter yang tegas, Evy juga percaya diri walaupun dirinya seorang perempuan, akan tetapi tidak menutup diri untuk tampil berani saat melaksanakan tugasnya.

Dapat dilihat bahwa selama masa kepemimpinan Evy Nurdina, Desa Guwokajen selalu diberi kepercayaan untuk dijadikan pusat kegiatan dan program dari Kecamatan Sawit, sebab kepala desa mempunyai kepercayaan dan kemauan yang kuat dalam melaksanakan berbagai program dan kebijakan yang mana hal ini merupakan refleksi dari perempuan sebagai sang pemimpin dalam proses pengambilan keputusan.

Seorang pemimpin dapat dilihat dari cara dirinya mengambil keputusan yang di dalamnya meliputi bagaimana cara berkomunikasi bersama lawan bicara, memahami kondisi yang sedang terjadi, serta mampu memposisikan diri di situasi dan kondisi apapun.

Walaupun terdapat hambatan yang menimpa Evy secara personal, namun dirinya mampu mengendalikan supaya tidak mempengaruhi kepercayaan dirinya dalam proses pengambilan keputusan. Hal ini refleksi dari kepemimpinannya yang tegas, percaya diri, serta memiliki kemauan yang kuat dalam melaksanakan program, kegiatan dan kebijakan.

### **Keberanian Mengambil Risiko dalam Pengambilan Keputusan**

Dalam proses pengambilan keputusan desa, tentu terdapat berbagai risiko yang harus dihadapi. Seperti keputusan yang tidak disetujui oleh masyarakat atau bertentangan dengan kebijakan yang lebih tinggi sehingga berisiko memunculkan konflik sosial. Namun Evy Nurdina mampu mengelola risiko ini supaya keputusan yang diambil tetap efektif. Keberanian dalam pengambilan risiko terkait dengan keputusan pembangunan desa yang mampu membawa perubahan besar, Evy Nurdina sering kali ditentang oleh masyarakat. Evy Nurdina merupakan sosok yang berani

mengambil risiko dalam pengambilan keputusan namun tetap mentaati peraturan yang sedang berlaku. Hal ini menunjukkan bahwa pemimpin perempuan itu sosok yang disiplin terhadap regulasi.

**Analisis Kepemimpinan Evy Nurdina Dalam Musyawarah Pembangunan (Musrenbang) Rencana Kerja Pembangunan Daerah (RKPD) Kabupaten Boyolali Tahun 2026 Di Desa Guwokajen Kecamatan Sawit Tahun 2024**

Dalam proses ini akan dianalisis melalui langkah-langkah dalam proses pengambilan keputusan yang meliputi fase penyelidikan (*intelligence*), desain (*design*), dan pilihan (*choice*). Dalam konteks penyusunan musyawarah pembangunan (Musrenbang) Penetapan Perdes RKP Desa Tahun 2024 dan DU (Daftar Usulan) RKPD Tahun 2026 Desa Guwokajen, Kecamatan Sawit, Kabupaten Boyolali Tahun 2024, keputusan yang akan diambil akan melalui beberapa tahap. Tahap yang pertama yakni penyelidikan (*intelligence*) yang mana

pada tahap ini mencakup pengumpulan data, identifikasi masalah, dan penggalian informasi dari berbagai pihak untuk mengetahui dan memahami kebutuhan masyarakat desa sebagai dasar untuk menyusun rencana pembangunan daerah.

Adapun data atau informasi tersebut terkait data demografi, ekonomi, sosial, infrastruktur dan potensi desa. Sebagai pemimpin perempuan, karakteristik Evy Nurdina pada tahap ini mampu menunjukkan komunikasi yang persuasif ketika menggali beberapa data dan informasi tersebut dari masyarakat desa. Evy mampu meyakinkan atau mengajak masyarakat dan *stakeholder* untuk berpartisipasi aktif dalam tahap pengumpulan data. Data ini dapat menjadi dasar untuk mencapai keputusan dalam Musrenbang nanti menjadi lebih inklusif. Dalam forum ini Evy Nurdina bekerja sama dengan berbagai pihak seperti Kecamatan Sawit, BPP Pertanian Kecamatan Sawit, Puskesmas Sawit dan Pendamping Desa serta melibatkan

perangkat desa, tokoh masyarakat, dan kelompok masyarakat sebagai kolaborasi guna memperkuat kerja sama tim dengan tujuan mengumpulkan data yang lebih valid untuk memastikan proses penyelidikan sebelum diambil keputusan nanti lebih inklusif. Dalam forum ini banyak perbedaan sudut pandang antar berbagai pihak dan sering muncul kritikan dan masukan dan Evy mampu menunjukkan karakteristiknya sebagai pemimpin yang berani menghadapi kritikan dengan membuka diskusi dan membuktikan validitas informasi yang dikumpulkan tadi sebagai bentuk merespon kritik dan masukan. Karakteristik sang pemimpin Evy juga terlihat ketika dirinya memimpin proses dialog dengan masyarakat untuk mengakomodasikan semua pihak dan memastikan setiap suara ditampung dan dipertimbangkan.

Pada tahap kedua proses pengambilan keputusan yakni desain (*design*) yang mana pada tahap dilakukan proses perancangan beberapa program pembangunan prioritas yang

disusun berdasarkan hasil dari tahap penyelidikan melalui data dan informasi pada proses sebelumnya. Dalam tahap ini, Evy Nurdina sering menggunakan pendekatan persuasifnya untuk meyakinkan *stakeholder* dengan tujuan mendukung rancangan program yang disusun, terutama program yang sering dianggap kurang prioritas. Ketika terdapat berbagai kritikan dan saran, Evy akan memberikan argumentasinya yang berdasarkan data untuk membuktikan bahwa keputusan yang diambil dapat dipertanggungjawabkan.

Bentuk kerja sama Evy Nurdina dalam tahap ini ketika dirinya mengutamakan kerjasama dengan perangkat desa, dinas daerah dan tokoh masyarakat untuk menghasilkan program yang realistis dan implementatif dengan membangun rasa memiliki bersama terhadap rencana program yang disusun. Evy juga tidak takut untuk merancang program yang rentan berisiko selagi program yang dirancang akan membawa dampak positif dalam jangka waktu yang

panjang serta mengacu pada program dari Pemerintah Daerah. Hal ini menunjukkan Evy berani mengambil risiko sebagai pemimpin perempuan.

Kemudian pada tahap ketiga yakni pilihan (*choice*) pengambilan keputusan akhir untuk menyepakati prioritas yang akan masuk ke dalam RKPD. Dalam forum Musrenbang, Evy mampu menunjukkan kemampuannya untuk meyakinkan berbagai pihak yang memiliki kepentingan yang berbeda. Evy mampu mengimplementasikan karakteristik persuasifnya bahwa keputusan yang diambil mendapatkan dukungan mayoritas masyarakat. Ketika menghadapi kritik terhadap keputusan yang diambil, Evy sering kali merespon dengan langkah yang kongkrit dengan memberikan argumentasi yang berbasis data dan informasi yang telah diidentifikasi untuk membuktikan bahwa keputusan tersebut tepat.

Pada keputusan akhir ini Evy selalu membangun suasana saling membangun kerjasama sehingga semua pihak merasa dilibatkan dalam proses

pengambilan keputusan dengan memiliki kesempatan untuk menyampaikan pandangan. Sebagai sang pemimpin, Evy menunjukkan kemampuan untuk mengambil peran sebagai fasilitator yang mengarahkan musyawarah ke arah yang produktif dan memastikan bahwa keputusan yang diambil sesuai dengan kebutuhan masyarakat desa. Serta tidak takut mengambil risiko selagi program yang akan diputuskan akan membawa manfaat yang lebih besar daripada risiko kegagalannya.

## **KESIMPULAN**

Selama kepemimpinannya khususnya dalam proses pengambilan keputusan, Evy Nurdina menunjukkan karakteristik yang menonjol dari seorang pemimpin perempuan. Strategi kepemimpinan kepala desa Evy Nurdina ketika menghadapi permasalahan yakni melalui kemampuan komunikasi secara dua arah dan persuasif serta melibatkan partisipasi seluruh pihak. Dalam

mengimplementasikan kepemimpinan khususnya dalam proses pengambilan keputusan desa, Evy merupakan pemimpin yang terbuka terhadap kritikan dan masukan baik dari internal seperti perangkat desa maupun eksternal seperti masyarakat serta *stakeholder* lain. Evy Nurdina mampu menerima penolakan dan kritikan juga akan segera melakukan perubahan dengan cara belajar dari kesalahan serta bergerak maju untuk membuktikan.

Evy merupakan pemimpin yang penuh pertimbangan dengan menampung berbagai ide dan gagasan dari perangkat desa sebagai kolaborasi untuk menciptakan keputusan yang sesuai dengan masyarakat. Evy merupakan sosok sang pemimpin yang tegas, percaya diri, serta memiliki kemauan yang kuat dalam melaksanakan program, kegiatan, dan kebijakan. Sebagai sosok pemimpin perempuan, Evy Nurdina mampu menjadi seorang pemimpin yang berani mengambil risiko namun tetap mentaati regulasi dan kebijakan desa yang berlaku.

## SARAN

Fenomena ini dapat memberikan kesempatan yang lebih besar kepada perempuan untuk menjadi pemimpin di ranah publik khususnya di pemerintahan desa. Namun pemimpin perempuan tetap harus meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas dan fungsinya supaya tetap mampu bersaing dengan laki-laki. Seorang perempuan yang memiliki kemampuan dan kapabilitas serta memiliki kecakapan yang tinggi dapat menjadi pertimbangan untuk menempatkan perempuan pada jabatan-jabatan strategis di pemerintahan. Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya adalah terkait efektivitas kepemimpinan perempuan dalam implementasi keputusan desa yang berfokus pada analisis bagaimana pemimpin perempuan mempengaruhi implementasi keputusan yang dihasilkan dalam forum desa, seperti Musyawarah Desa (Musdes) dan pelaksanaan RAPBDes.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ancok, D. 1995. *Nuansa Psikologi Pembangunan*. Jakarta: Yayasan Insan Kamil Dan Pustaka Pelajar.
- Anwar, K., & Yusuf, H. (2023). Gaya Kepemimpinan Perempuan dalam Proses Kemajuan Pembangunan di Desa (Studi pada Kepemimpinan Seorang Kepala Desa Perempuan di Desa Karangjati Kecamatan Karangjati Kabupaten Ngawi). *Jurnal Strategi dan Bisnis Vol, 11(1)*, 29.
- Eagly, A. H., & Johnson, B. T. (1990). Gender and leadership style: A meta-analysis. *Psychological Bulletin, 108(2)*, 233–256. <https://doi.org/10.1037/0033-2909.108.2.233>
- Elizabeth, M. Z. (2018). *Resistensi Perempuan Parlemen*. Depok: Penerbit LP3ES.
- Fitriani, A. (2015). Gaya Kepemimpinan Perempuan. *Jurnal Tapis: Jurnal Teropong Aspirasi Politik Islam, 11(2)*, 1–22. <https://doi.org/10.24042/tps.v1i2.845>
- Füsun Çınar Altintas, and Altintas, M. H. (2008). The relationship between feminist/womanist identity and leadership styles of women managers in turkey. *Gender in Management, 23(3)*, 175-193.
- Istianto, Bambang. 2009. *Manajemen Pemerintahan Dalam Perspektif Pelayanan Publik*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Kushandajani, Otonomi Desa Berbasis Modal Sosial Dalam Perspektif Socio Legal, (Jurusan Ilmu Pemerintahan Fisip UNDIP, Semarang, 2008)
- Mulyaningsih. 2020. *Kepemimpinan dalam Pengambilan Keputusan*. Bandung: CV Kimfa Redaksi
- Sulistyo, P. D. (2019). *Perempuan Masih Dipandang Rendah untuk Menjadi Pemimpin*. URL Kompas: <https://www.kompas.id/baca/utama/2019/03/19/perempuan-masih-dipandang-rendah-untuk-menjadi-pemimpin>
- Wirasandi, W., Murcahyanto, H., Mawardi, M., Junaidi, A. M., & Hamidy, R. R. (2022). Kepemimpinan dan Kinerja Pimpinan Perempuan. *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT), 5(1)*, 1-17.
- Wulandari, Eka. (2016). *Pola Kepemimpinan Kepala Desa Perempuan dalam Meningkatkan Pembangunan Desa*. Semarang: UNNES.